

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memfasilitasi dan mewujudkan pembelajaran dan suasana belajar agar pelajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya Agustini, (2022). Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, pendidikan harus mengintegrasikan pengetahuan siswa ke dalam aktivitas belajar sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari Safriana, (2022).

Indonesia menempati peringkat 71 dalam PISA pada tahun 2019 dengan rata-rata skor pada aspek kemampuan kinerja sains sebesar sebesar 396 poin, skor tersebut tergolong rendah Rahmayani, (2024). Hubungan keterampilan berfikir kritis dan kemampuan kinerja sains cukup kuat dengan presentase 41,5% dan sisanya dipengaruhi faktor lain Wahyunita, (2021). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelajar Indonesia memiliki kemampuan berpikir kritis masih rendah Dede, (2021). Khoirunnisa, (2024) menyatakan bahwa salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak-anak masa kini adalah berpikir kritis. Alasannya karena untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan berpikir kritis sangatlah penting Sari, (2023).

Pelaksanaan pembelajaran hingga kini belum sepenuhnya berjalan sesuai yang diharapkan dimana masih banyak terdapat kendala yang dialami dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikelas yang mana interaksi antara sesama siswa serta guru dan siswa menjadi pasif, siswa yang kurang berpartisipasi selama pembelajaran sesuai perkembangan teknologi pada saat ini Musthafa, (2023). Sehingga membuat pembelajaran menjadi membosankan dan siswa menjadi jenuh dalam mengikuti pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara di SMA Negeri 2 Dewantara dengan salah satu guru kimia yang telah mengajar sekitar 14 tahun, Pada proses pembelajaran kimia di kelas diperoleh informasi bahwa dalam mempelajari kimia siswa hanya terfokus pada penjelasan guru untuk memahami suatu materi dan mencatat apa yang sudah dijelaskan dan hanya mendengarkan guru tanpa adanya respon balik. Jumlah siswa yang bertanya dalam kelas saat pembelajaran dimulai hanya sekitar 2 sampai 4 orang, dalam setiap pertemuan hanya siswa yang sama saat bertanya di setiap pertemuan pembelajaran dan sebagian siswa masih terlihat ragu-ragu serta takut untuk mengeluarkan pendapatnya maupun bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Hal tersebut menjadi salah satu indikasi bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang dapat dilihat dilampiran 1.

Lebih lanjut diketahui hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMA Negeri 2 Dewantara, diketahui bahwa siswa menganggap materi kimia itu sulit, dikarenakan ada sebagian dari siswa yang belum pernah memperoleh materi kimia di jenjang SMP. Selain itu, yang membuat nilai siswa rendah, hal ini terlihat dari nilai ujian sebelumnya, karena adanya kurang percaya diri akan kemampuan yang mereka miliki. Hal ini disebabkan usaha yang telah dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi berkurang. Hal tersebut berarti siswa belum memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) dalam menyelesaikan masalah di dalam pembelajaran. *Self Efficacy* ialah salah satu potensi yang sangat perlu dikembangkan. *Self Efficacy* merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan program tindakan yang diperlukan untuk mencapai kecakapan tertentu Roebianto, (2020).

Selain itu, untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Dewantara, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi kemampuan berpikir kritis siswa yang masih rendah yaitu salah satunya adalah model pembelajaran LSQ, yaitu “Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan, yaitu dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar” Agustini, (2022). Model LSQ ini dapat mendorong siswa mencari klasifikasi atau isu-isu

dan membuat siswa berpikir kritis untuk bertanya kepada pendidik Lestar, (2023). Karena model LSQ mendorong siswa untuk bersikap proaktif, model ini menjadi pilihan yang baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan *self-efficacy* siswa dengan suatu tujuan di antaranya siswa memiliki keberanian untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung, siswa percaya dan yakin dengan kemampuannya sendiri. Menurut Rusdiana, (2020). Model LSQ adalah suatu model pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Sulianto, (2021) menunjukkan bahwa pengaruh Model LSQ mampu melatih kegiatan belajar yang menunjang perkembangan kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (pembelajaran *ekspositori*). Kelompok eksperimen yang diajarkan dengan LSQ tersebut diketahui bahwa taraf kepercayaan 95%, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan Model LSQ terhadap kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Learning Start With A Question* (LSQ) Berbasis Konstektual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan *Self Efficacy* Siswa Pada Materi Sistem Periodik Unsur di SMA Negeri 2 Dewantara”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang dikemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran sains berdasarkan hasil PISA tahun 2019.
2. Sistem pembelajaran kimia masih terpusat pada guru
3. Siswa kurang percaya diri akan kemampuan yang mereka miliki

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 2 Dewantara kelas X
2. Model pembelajaran yang digunakan model pembelajaran LSQ pada materi kimia

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah dan rumusan masalah yang diajukan antara lain yaitu :

- 1) Apakah terdapat pengaruh model LSQ terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem periodik unsur ?
- 2) Apakah terdapat pengaruh model LSQ) terhadap *self-efficacy* siswa pada materi sistem periodik unsur?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh model LSQ terhadap meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem periodik unsur.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh LSQ terhadap meningkatnya *self-efficacy* siswa pada materi sistem periodik unsur.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, pendidik dan peneliti lainnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Bagi Siswa

- 1) Melatih siswa untuk menjadi lebih aktif dalam mencari informasi sendiri tanpa bantuan oleh pendidik dan siswa juga aktif bertanya dan

menyampaikan pendapatnya di hadapan teman-teman yang lain dalam pembelajaran dan lebih percaya diri akan kemampuan yang mereka miliki.

- 2) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran serta menyelesaikan masalah secara mandiri dan bertanggung jawab dengan menggunakan model LSQ.

b. Bagi guru

Sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran yang bervariasi dan dapat memperbaiki sistem pembelajaran, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik pada siswa. Menambah wawasan guru dalam menggunakan model yang cocok pada pembelajaran kimia. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat lebih terstruktur dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

c. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat dibagi untuk penelitian lainnya adalah peneliti dapat memperoleh pengalaman secara langsung, kemudian juga dapat menerapkan model LSQ untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan *self efficacy* siswa dalam pembelajaran.